

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benigna Prostat Hyperplasia sering dikenal dengan pembesaran prostat merupakan penyakit yang sering terjadi pada laki – laki usia diatas 40 tahun. *Benigna Prostat Hyperplasia* terjadi karena adanya pembesaran kelenjar dan jaringan seluler kelenjar prostat yang berhubungan dengan perubahan endokrin berkenaan dengan proses penuaan (Suharyanto dalam Vitri, 2020)

Data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2015 diperkirakan terdapat sekitar 70 juta kasus degeneratif salah satunya yaitu *Benigna Prostat Hyperplasia (BPH)* dengan insidensi di negara maju sebanyak 19%, sedangkan di negara berkembang sebanyak 5,35%. Kasus di Amerika Serikat terdapat lebih dari setengah (50%) pada laki - laki usia 60-70 tahun mengalami gejala *BPH* dan antara usia 70-90 tahun sebanyak 90% mengalami gejala *BPH*. Jika dilihat secara epidemiologi menurut umur, insidensi *Benigna Prostat Hyperplasia* pada usia di atas 40 tahun kemungkinan orang yang menderita penyakit ini sebesar 40%, dan bertambahnya usia dalam rentang usia 60-70 tahun akan meningkat menjadi 50%, kemudian di atas usia 70 tahun persentasenya dapat mencapai 90% (Parsons dalam Haryanto, 2016).

Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, *Benigna Prostat Hyperplasia* menjadi penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih. Sebanyak 50% pria di Indonesia yang berusia 50 tahun ditemukan menderita *Benigna Prostat Hyperplasia* (Risksedas, 2018). Angka kasus *Benigna Prostat Hyperplasia* di provinsi Lampung mencapai (29%) atau 689 kasus dan merupakan kasus penyakit saluran kemih kedua terbesar setelah infeksi saluran kemih yang mencapai (42%) atau 999 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Berdasarkan survei di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada 3 bulan terakhir januari - maret 2022 didapatkan sebanyak 35 pasien *BPH* yang melakukan operasi.

Penyakit *Benigna Prostat Hyperplasia* merupakan penyakit yang sangat serius dan perlu tindakan lebih lanjut. Pada kasus *Benigna Prostat Hyperplasia* dapat menimbulkan penekanan prostat dan jaringan sekitar, sehingga menimbulkan iritasi pada mukosa uretra. Inilah nantinya yang akan menyebabkan keluhan frekuensi, urgensi, inkontinensia *urgensi* dan *nocturia* (Muttaqin, 2013).

Penatalaksanaan yang biasa dilakukan pada penderita *BPH* adalah dengan pembedahan, karena pemberian obat-obatan terapi non invasif lainnya membutuhkan waktu yang sangat lama untuk melihat seberapa keberhasilannya. Pembedahan yang sering dilakukan pada pasien *BPH* adalah pembedahan *Transurethral Resection of the Prostate (TURP)*. *Transurethral Resection of the Prostate (TURP)* merupakan suatu prosedur pembedahan dengan memasukkan resektoskopi melalui uretra untuk mengeksisi dan mengkauterisasi atau mereseksi kelenjar prostat yang obstruksi (Purnomo, 2019).

Kelebihan *TURP* dibanding tindakan invasif lain adalah lebih singkatnya perawatan di rumah sakit, keunggulan dalam perbaikan gejala berdasarkan *International Prostate Symptom Score (IPSS)*, komplikasi yang minimal, dan perbaikan laju aliran urin. Penelitian melaporkan terjadi perbaikan indeks berat gejala berdasarkan *American Urological Association (AUA)* sebesar 70- 85% pada 80-90% kasus. 10 Penelitian melaporkan tingkat keberhasilan *TURP* sebesar 81% dibandingkan dengan terapi laser sebesar 67% dan terapi konservatif sebesar 15%. (Zuhirman, Juanda& Lestari, 2017).

Pada pasien dengan *Benigna Prostat Hyperplasia* sebelum dan sesudah menjalani pembedahan akan muncul berbagai masalah biologis, psikologis, maupun spiritual, antara lain retensi urin, nyeri akut, ansietas, gangguan pola tidur, gangguan beribadah, risiko infeksi, dan risiko perdarahan. Masalah yang terjadi harus diatasi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut sehingga pasien *Benigna Prostat Hyperplasia* perlu dilakukan asuhan keperawatan dengan tepat. Peran seorang perawat sangat penting dalam merawat pasien *Benigna Prostat Hyperplasia* antara lain sebagai pemberi pelayanan

kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan dan untuk mengatasi masalah keperawatan yang timbul (Purnomo, 2019).

Berdasarkan uraian diatas RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki dokter spesialis bedah urologi dan melihat banyaknya kasus *BPH* pada usia degeneratif, oleh karena itu peneliti tertarik untuk memahami dan mendalami kasus *Benigna Prostat Hyperplasia* dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan mengangkat laporan akhir dengan judul "Asuhan Keperawatan Perioperatif pada Pasien *Benigna Prostat Hyperplasia* dengan Tindakan *Transurethral Resection of the Prostate* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah : "Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif pada Pasien *Benigna Prostat Hyperplasia* dengan Tindakan *Transurethral Resection of the Prostate* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *Benigna Prostat Hyperplasia* dengan tindakan *Transurethral Resection of the Prostate* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022"

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan *Transurethral Resection of the Prostate* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro
- b. Diketahui gambaran asuhan keperawatan intra operasi dengan tindakan *Transurethral Resection of the Prostate* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro

- c. Diketahui gambaran asuhan keperawatan post operasi dengan tindakan *Transurethral Resection of the Prostate* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam asuhan keperawatan *pre* operatif, *intra* operatif dan *post* operatif pada pasien dengan diagnosa *Benigna Prostat Hyperplasia*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *Benigna Prostat Hyperplasia* dengan tindakan *Transurethral Resection of the Prostate*.

c. Manfaat Bagi Institusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, pengetahuan, dan menjadi acuan untuk meningkatkan keilmuan dalam memberikan asuhan keperawatan *perioperative* pada pasien *Benigna Prostat Hyperplasia* dengan tindakan *Transurethral Resection of the Prostate*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *Benigna Prostat Hyperplasia* dengan tindakan *Transurethral Resection of the Prostate* di RSUD Jendral Ahmad

Yani Kota Metro yang dilaksanakan pada tahun 2022, meliputi asuhan keperawatan pre operatif, intra operatif dan post operatif yang dilakukan pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan di ruang bedah urologi dan ruang operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro yang dilaksanakan pada tahun 2022.